Journal of Gurutta Education (JGE)
Volume 3, Nomor 2, 2024
E-ISSN: 2829-6737
Website: http: pasca-umi.ac.id/indez.php/jeg
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License..

Implikasi Multiple Intelligence Research dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Gowa

Rosdiana Sabang[1,a], Ifnaldi[2], Hartini[2], Abdul Rahman[2]
[1]*Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Gowa,* [2]*Institut Agama Islam Negeri Curup*
[a]*Email Korespondensi: sabangrosdiana@gmail*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi dari teori kecerdasan ganda dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMKN 2 Gowa. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana penerapan teori kecerdasan ganda dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan ganda, seperti penggunaan media visual, permainan, dan diskusi kelompok, telah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai ujian PAI sebesar 15% setelah penerapan metode ini. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teori kecerdasan ganda dalam kurikulum PAI tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penerapan pendekatan ini dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Multiple Intelligence Research, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*.

ABSTRACT
This study aims to explore the implications of the multiple intelligences theory in enhancing learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) for class XI at SMKN 2 Gowa. The main issue raised is how the application of multiple intelligences theory can affect students' understanding and engagement in PAI learning. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis, involving data collection through observations, interviews, and questionnaires. The results show that the implementation of learning strategies oriented towards multiple intelligences, such as the use of visual media, games, and group discussions, has proven to increase students' motivation and learning outcomes. Data indicate that there was a 15% increase in the average PAI exam scores after the application of this method. The conclusion of this study emphasizes that integrating the multiple intelligences theory into the PAI curriculum not only enhances academic results but also helps students develop various skills relevant to everyday life. Therefore, it is recommended that educators consider applying this approach in the learning process to achieve more optimal outcomes.

Keyword: *Multiple Intelligence Research, Learning, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan informasi yang berkembang pesat, sistem pendidikan di seluruh dunia dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah teori Multiple Intelligences yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Teori ini menantang pandangan tradisional tentang kecerdasan yang seringkali hanya diukur melalui kemampuan logika dan bahasa, dengan memperkenalkan konsep bahwa kecerdasan manusia bersifat majemuk dan beragam. Gardner mengidentifikasi setidaknya delapan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pendekatan ini menawarkan paradigma baru dalam memahami potensi peserta didik dan bagaimana mereka belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, penerapan teori Multiple Intelligences dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI dengan cara menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, hasil pembelajaran PAI sering kali masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Dalam konteks ini, penerapan teori Multiple Intelligences (MI) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi dari penelitian tentang Multiple Intelligences dalam konteks pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 2 Gowa.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMKN 2 Gowa, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Sulawesi Selatan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap penerapan teori MI dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan fokus pada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teori MI dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian yang signifikan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Makrufi dan Prihatno (2020), menunjukkan bahwa penerapan MI dalam pendidikan agama di Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji secara spesifik penerapan MI dalam konteks PAI di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi yang lebih konkret.

Temuan terkini menunjukkan bahwa siswa dengan berbagai kecerdasan memiliki cara belajar yang berbeda. Sebuah studi oleh Nuraini et al. (2020) menemukan bahwa pendekatan yang sesuai dengan kecerdasan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana

pendekatan MI dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan teori MI dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan mengidentifikasi cara-cara baru dalam pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Keberhasilan dalam penerapan teori MI tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dalam konteks ini, apa yang baru dari penelitian ini adalah fokus yang lebih spesifik pada penerapan teori MI dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK, serta analisis yang mendalam tentang dampaknya terhadap hasil belajar. Hal ini penting karena pendidikan agama yang berkualitas dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi teori kecerdasan ganda (Multiple Intelligences) dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMKN 2 Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Gowa dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pemilihan kelas dilakukan secara acak untuk memastikan keobjektifan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, antara lain tes hasil belajar, kuesioner, dan observasi. Tes hasil belajar dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah penerapan metode pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang preferensi gaya belajar siswa dan respon mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari ketiga instrumen ini kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan teori kecerdasan ganda terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Validitas isi dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode split-half, di mana hasil dari dua set tes dibandingkan untuk menilai konsistensi hasil. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan memiliki validitas yang baik, dengan nilai validitas di atas 0,7, sedangkan reliabilitas instrumen mencapai 0,85, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan statistik

inferensial, seperti uji t, digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai p < 0,05, yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kecerdasan ganda berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Penerapan Teori Multiple Intelligence Research dalam Pembelajaran PAI

Teori MI jamak yang dikemukakan oleh Howard Gardner memberikan kerangka kerja yang luas dalam memahami cara siswa belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Gowa, penerapan teori ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian oleh Nuraini et al. (2020), ditemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan (MI) menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman materi fiqih dibandingkan dengan metode konvensional. Data menunjukkan bahwa 75% siswa yang mengalami pembelajaran berbasis (MI) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 50% siswa pada kelas kontrol yang mencapai hal yang sama.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, kinestetik, dan interpersonal dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat lebih mudah memahami praktik ibadah melalui simulasi, sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat lebih aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Itqon (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada (MI) memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, analisis data dalam bentuk grafik menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai ujian akhir semester siswa kelas XI PAI yang diajarkan dengan pendekatan (MI) mencapai 78,5, sementara kelas yang menggunakan metode tradisional hanya mencapai 65,4. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan teori ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Penelitian oleh Makrufi dan Prihatno (2020) menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendekatan ini, banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan (MI). Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pendekatan ini.

Hasil yang diperoleh dari penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki implikasi yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

B. Hubungan (MI) dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan teori (MI) dengan hasil belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam studi yang dilakukan di SMKN 2 Gowa, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka menunjukkan peningkatan hasil yang lebih baik. Data yang diambil dari kuesioner menunjukkan bahwa 82% siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka.

Sebagai contoh, siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial dapat lebih memahami konsep-konsep abstrak dalam agama melalui penggunaan media visual, seperti gambar atau video. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Alhamuddin (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan grafik dan diagram untuk menjelaskan sejarah Islam atau konsep-konsep fiqih dapat membuat materi lebih mudah dicerna.

Statistik yang diperoleh dari hasil ujian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan (MI) memiliki rata-rata nilai 80, sedangkan siswa yang diajarkan dengan metode tradisional hanya mencapai rata-rata 65. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, analisis kualitatif dari wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika metode pembelajaran bervariasi dan sesuai dengan kecerdasan mereka.

Namun, meskipun ada hubungan yang positif antara (MI) dan hasil belajar, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa mungkin mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada metode yang berbeda-beda, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan pendekatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendukung siswa dalam beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran.

Hubungan antara (MI) dan hasil belajar siswa di SMKN 2 Gowa menunjukkan bahwa penerapan teori ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

C. Implikasi Teoretis dari Penerapan (MI)

Penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan dampak praktis, tetapi juga memiliki implikasi teoretis yang penting. Teori ini menantang pandangan tradisional tentang kecerdasan yang sering kali diukur hanya melalui kemampuan akademis. Dalam konteks pendidikan agama, hal ini membuka peluang untuk

mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan beragam, yang dapat menjangkau semua jenis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Qadariyah (2019) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih luas tentang kecerdasan dapat membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih komprehensif. Misalnya, dengan mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan dalam pembelajaran PAI, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Ini sejalan dengan pendapat Sudrajat (2011) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Penerapan teori (MI) juga menantang paradigma evaluasi pendidikan yang selama ini berfokus pada hasil ujian tertulis. Dengan mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, evaluasi juga perlu dilakukan dengan cara yang beragam. Misalnya, penilaian dapat dilakukan melalui proyek kelompok, presentasi, atau bahkan melalui aktivitas praktis yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama.

Namun, tantangan dalam penerapan teori ini juga perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan teori (MI) dengan baik dalam pembelajaran. Implikasi teoretis dari penerapan (MI) dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

D. Aplikasi Praktis (MI) dalam Pembelajaran PAI

Aplikasi praktis dari teori (MI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Gowa menunjukkan beragam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang paling efektif adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk melakukan penelitian dan presentasi tentang topik-topik tertentu dalam agama. Metode ini tidak hanya melibatkan kecerdasan linguistik dan logis-matematis, tetapi juga kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Dalam implementasinya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan topik yang berbeda untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, dan mereka dapat saling belajar dari satu sama lain. Data menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih memahami materi PAI dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu aplikasi praktis yang menarik. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform pembelajaran online, siswa dapat berdiskusi dan berbagi informasi tentang materi PAI di luar jam sekolah. Penelitian oleh Fikriyah dan Aziz (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat

meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Namun, meskipun ada banyak manfaat dari penerapan metode ini, tantangan juga muncul, seperti kurangnya akses terhadap teknologi bagi beberapa siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tradisional agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal.

Aplikasi praktis dari teori (MI) dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dengan terus mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan pendidikan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif.

E. Kelemahan dan Keterbatasan dalam Penerapan (MI)

Meskipun penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang teori ini di kalangan pendidik. Banyak guru yang masih menganggap (MI) sebagai konsep yang sulit untuk diterapkan dalam praktik sehari-hari. Penelitian oleh Ikmal dan Sukaeni (2021) menunjukkan bahwa hanya 40% guru yang merasa percaya diri dalam menerapkan pendekatan ini di kelas.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis (MI), seperti ruang kelas yang fleksibel atau akses ke teknologi yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat implementasi metode yang lebih inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran PAI. Data menunjukkan bahwa 60% responden merasa bahwa fasilitas yang ada saat ini masih kurang mendukung pembelajaran yang berorientasi pada (MI).
Kelemahan lain yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan adanya siswa yang merasa bingung dengan berbagai metode yang diterapkan. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih variatif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendukung siswa dalam proses transisi ini.
Terakhir, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jangka waktu dan generalisasi hasil. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI. Meskipun penerapan teori (MI) dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Gowa menunjukkan banyak potensi, penting untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan yang ada agar manfaat dari pendekatan ini dapat dimaksimalkan.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, telah dibahas secara mendalam mengenai implikasi teori (MI) (Multiple Intelligences) dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMKN 2 Gowa. Teori (MI) yang dikemukakan oleh Howard

Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa dengan menerapkan pendekatan (MI), hasil pembelajaran siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode ini memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan (MI) memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kecenderungan dan kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, dalam pembelajaran materi fiqih, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat diajak untuk melakukan simulasi praktik ibadah, sementara siswa dengan kecerdasan linguistik dapat didorong untuk berdiskusi dan menulis esai tentang tema-tema PAI. Data dari Nuraini et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini di SMPN Sumber Rejo menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat hingga 20% setelah penerapan metode tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan (MI) dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter siswa. Sudrajat (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, dan penerapan pendekatan (MI) dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai jenis kecerdasan, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Makrufi dan Prihatno (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam pendidikan agama di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern..

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2014). Pendidikan islam dan multiple intelligences. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, 13(2), 135-148.

Alhamuddin, A. (2018). Penerapan multiple intelligences approach dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 7(1), 23.

Ansharullah, A. (2020). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KECERDASAN JAMAK (MULTIPLE INTELLIGENCES). Instruksional, 1(2), 181. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.181-204

Emmy, B. (2007). Pembelajaran melalui bermain berbasis kecerdasan jamak pada anak usia dini. Lembaran Ilmu Kependidikan, 32(2). https://journal.unnes.ac.id/nju/LIK/article/view/531

Ferdinal Lafendry, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan," Jurnal Al-Fikrah, 2014, 31–50.

Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(02), 220–244. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17

Heru Juabdin, sada. (2016). Manusia dalam perspsektif agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal...

Ikmal, H., dan Sukaeni, W. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 05(01), 34–47.

Itqon, Z. (2021). Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1). https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.96

Kurnia Alifiani. (n.d.). THE RELEVANCE OF THE THEORY OF MULTIPLE INTELLIGENCES PERSPECTIVE MUNEEF CHATIB WITH THE CONCEPT OF HUMAN NATURE IN ISLAMIC EDUCATION. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/27679/KURNIA%20ALIFIANI%2013422123.pdf?isAllowed=y&sequence=1

Lughawiyah: Journal of Arabic Education and LinguisticsMufradat Learning Strategy with Multiple Intelligences-Based Classroom Management: Case Study at SD Al-Kautsar Malang.

Majid, Hafidh Ali. (2022). Learning Strategy for Islamic Religious Education (PAI) Based on Multiple Intelligences at the Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar- Roihan Lawang. http://etheses.uin-malang.ac.id/40268/1/200101210025.pdf

Makrufi, A. D., & Prihatno, M. R. A. B. (2020). The Multiple Intelligences Dimension In Indonesia's Religious Education. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 4(2). https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.107

Nasir, M. (2020). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. Journal of Curriculum Studies Research. https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3

Nuraini, N., Helandri, J., & Arikarani, Y. (2020). Pengaruh Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. Edification Journal, 2(2). https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.138

Qadariyah, L. (2019). Analisis Multiple Intelligences dalam Diri Anak Menurut Munif Chatib. Jurnal Kariman, 6(2). https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.93

Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 3(1), 39–52. https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, I(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316

Suniyah, S., Rohmadi, M., & Sulistiyo, E. T. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Multiple Intelligences. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 27(2). https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p174

Willa Putri, "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences," Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 5, no. 1 (2018): 34–51, https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.55 5